

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dapat mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia, Susanto (2013:85) mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia panipurna, dewasa dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan tersebut asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan memiliki komponen yang berfungsi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa muatan mata pelajaran yang dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna, efektif dan efisien. Majid (2017:28) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2013, dimana kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006. Pengembangan kurikulum 2006 dilakukan karena kurikulum 2006 belum sepenuhnya berbasis kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan kompetensi dalam kurikulum 2006 belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Millah (2017:253) Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan proses untuk membangun pengalaman yang dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan harapan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih bermakna dan menyenangkan siswa. Dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Millah (2017: 254) tema tersebut bertujuan bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep pada suatu mata pelajaran melainkan keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Dengan mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tema yang sudah diintegrasikan, siswa dapat menguasai kompetensi dari masing-masing pelajaran.

Pada muatan yang ada dalam pembelajaran tematik, peneliti mengaitkan muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam sebuah perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang pembelajaran (Asiah, 2015:22). Susanto (2013:241-245) Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa diantaranya menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa digunakan siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi dengan siswa lain.

Pada pembelajaran IPA, siswa harus terlibat dalam proses penemuan fakta dan konsep sehingga akan menimbulkan pembelajaran bermakna karena siswa menjadi subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mendukung tercapainya tujuan-tujuan tertentu. Susanto (2013:167-168) IPA merupakan ilmu yang mempelajari suatu peristiwa fenomena yang terjadi di alam. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA bukan hanya terpusat pada penyampaian materi untuk dihafal atau dipahami, namun pembelajaran IPA harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan sikap ilmiah siswa seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta. Sikap ilmiah bisa didapatkan dengan kegiatan ilmiah seperti halnya melakukan penemuan atau percobaan sederhana yang menjadi salah satu unsur dalam pembelajaran IPA yang wajib dipenuhi. IPA

sebagai produk ilmiah berupa kumpulan fakta, konsep, dalil, prinsip, hukum, teori, dan model dalam proses pembelajaran. IPA juga sebagian prosesnya merupakan eksperimen dan proyek yang bertujuan untuk menyelidiki keajaiban dunia (Desstya, 2014: 194).

Proses kegiatan belajar mengajar akan bermakna jika guru secara aktif dan kreatif menerapkan model dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru. Guru harus mengasah keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan model dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tingkat keberhasilan mengajar seorang guru bukanlah seberapa banyak materi pembelajaran yang disampaikan, namun seberapa besar juga kontribusi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 8 November 2019 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Pagerharjo 01 masih kurang maksimal atau dibawah KKM. Berdasarkan hasil observasi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terdapat beberapa masalah terhadap proses pembelajaran tematik, 1) pembelajaran kurikulum 2013 sepenuhnya belum terlaksana dengan baik, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau hanya demonstrasi yang cenderung membosankan, 2) jarang menerapkan model pembelajaran yang berbasis penemuan atau percobaan dikarenakan keterbatasan waktu, dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, 3) terbatasnya media pembelajaran yang tersedia dan belum pernah menggunakan media roda pintar dalam proses penyampaian materi pembelajaran, 4) hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPA masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) hanya beberapa siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas 14 siswa dari 29 siswa yang tidak tuntas, sedangkan untuk muatan pembelajaran IPA yang tuntas hanya 12 siswa dari 29 siswa yang tidak tuntas.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV di SDN Pagerharjo 01 yang dilakukan pada hari Jumat, 8 November 2019 menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA disenangi oleh siswa namun siswa tersebut tidak tertarik untuk mendalami materi pembelajaran muatan Indonesia dan IPA. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa belum berani bertanya sendiri apabila ada materi yang belum mereka pahami. Hal itu mengakibatkan siswa tidak dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar. Sedangkan pada proses pembelajaran IPA siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu mengakibatkan rendahnya pemahaman materi IPA dan siswa tidak dapat mengembangkan sikap ilmiahnya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti menerapkan salah satu inovasi pembelajaran yakni dengan menjadikan susunan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Karakteristik siswa kelas IV akan lebih senang dan antusias apabila pembelajaran yang dilakukan menekankan pada proses dalam pemahaman materi pelajaran dengan melakukan percobaan atau penemuan. Solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Metaputri,*et.al* (2016) pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sesuatu yang sangat menantang dan dapat menciptakan hubungan antara yang diyakini siswa sebelumnya terhadap suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, melalui proses dan metode eksplorasi untuk menguji gagasan-gagasan baru.

Model inkuiri terbimbing berkaitan dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA karena materi keduanya berkaitan dengan mendeskripsikan dan lingkungan alam. Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang digunakan peneliti yaitu pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 1 dan 2. Pada muatan Bahasa Indonesia membahas tentang teks bacaan nonfiksi, sedangkan pada materi IPA membahas tentang macam-macam gaya dan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing siswa melakukan penemuan gagasan utama dalam paragraf,

menemukan informasi baru dari teks bacaan, menemukan kata-kata sulit dan gagasan pokok pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada pembelajaran IPA siswa melakukan percobaan tentang macam-macam gaya, pemanfaatan gaya otot, listrik statis dan listrik dinamis juga perubahan energi listrik pada alat elektronik beserta fungsinya secara langsung dengan bimbingan guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penerapan model inkuiri terbimbing dapat menjadikan siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah pernah dilakukan dalam penelitian. Suastiti, *et.al* (2014) melakukan penelitiannya dengan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Mekar Bhuana Ablansamal Badung. Rosita, *et.al*(2016) Melaksanakan penelitian dengan hasil penelitiannya melalui penerapan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. Candrayani, *et.al*(2016) melakukan penelitian dengan menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tukadsumaga tahun 2015/2016.

Selain menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing peneliti juga menggunakan media pembelajaran dalam penelitian ini. Arsyad (2013:4) mengemukakan bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada yang dituju. Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Media yang digunakan yaitu media roda pintar. Roda pintar adalah salah satu media pembelajaran visual yang berbentuk roda atau lingkaran yang terbagi mejadi 6 sektor yang di dalamnya terdapat kantung yang berisi kartu soal atau pertanyaan. Media roda pintar selaras dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena media tersebut berisi pertanyaan yang akan dipecahkan siswa melalui proses penemuan atau percobaan dengan bimbingan guru sehingga media

roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Handayani, *et.al*(2018: 407) roda pintar adalah sebuah alat yang memfasilitasi siswa dalam belajar di dalam kelas, yang mana didalamnya terdapat kegiatan bermain agar selama proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Wahyuni (2017:2) media roda pintar (pintar) adalah sebuah media berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa sektor atau bagian yang di dalamnya terdapat kartu pertanyaan sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif, interaktif serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan. Adanya media roda pintar dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara mudah dan tepat dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA karena pembelajaran menggunakan media roda pintar menjadikan pembelajaran bermakna.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran tematik di SDN Pagerharjo 01 Pati. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Pagerharjo 01 Pati dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Roda Pintar Tema 7 Pada Siswa Kelas IV di SDN Pagerharjo 01 Pati”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Roda Pintar tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SDN Pagerharjo 01 tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Roda Pintar tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SDN Pagerharjo 01 tahun ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah antara lain yaitu:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Roda Pintar pada tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SDN Pagerharjo 01 tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Roda Pintar tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SDN Pagerharjo 01 tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan mampu menambah kajian tentang peningkatan hasil belajar siswa, serta sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru sekolah maupun peneliti. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

a. Siswa

1. Menciptakan hasil belajar yang baik dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang efektif
2. Penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA siswa lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan percobaan yang dilakukan.

b. Guru

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media roda pintar.
2. Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang interaktif, konstruktif, menyenangkan dan variatif.

c. Sekolah

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA serta meningkatkan keterampilan guru untuk menerapkan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu dan kualitas di sekolah.
2. Menambah inovasi dalam penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah

d. Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran roda pintar di SDN Pagerharjo 01.
2. Peneliti mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menerapkan model inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan keterampilan guru.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dilaksanakan di SDN Pagerharjo 01 Pati.
3. Pada penelitian ini dilakukan di kelas IV semester 2 tahun ajaran 2019/2020 yang siswanya berjumlah 29.
4. Penelitian ini akan meneliti muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA Pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku

5. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI)	
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD)	
Bahasa Indonesia	IPA
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan

1.6 Definisi Operasional

Dalam rangka memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka di perjelas istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1.6.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas aspek pengetahuan yang diukur dengan menggunakan tes dan pada aspek sikap dan keterampilan diukur dengan menggunakan non tes.

1.6.2 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar atau disebut dengan *student centered*. Siswa melakukan berbagai aktivitas untuk menemukan suatu konsep baru. Konsep baru ini merupakan konsep yang sudah ada sebelumnya, tetapi siswa belum mengetahui konsep tersebut sehingga melalui proses penyelidikan yang dilakukan siswa secara langsung selama pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep baru. Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah: (1) guru menyajikan pertanyaan atau masalah, (2) siswa membuat hipotesis dengan bimbingan guru, (3) siswa merancang percobaan dengan menentukan langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan media roda pintar, (4) siswa melakukan percobaan untuk memperoleh informasi dengan membuktikan hipotesis yang telah dibuat menggunakan media roda pintar, (5) siswa mengumpulkan dan menganalisis data kemudian mempresentasikannya, (6) siswa membuat kesimpulan dari serangkaian kegiatan atau percobaan yang sudah dilakukan..

1.6.3 Media Roda Pintar

Media roda pintar merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berbentuk roda atau lingkaran yang terbagi menjadi 6 sektor yang di dalamnya terdapat kantung yang berisi kartu soal. Dengan menggunakan media roda pintar siswa dapat meningkatkan sikap ingin tahunya dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru dan siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan roda pintar untuk mengilustrasikan muatan Bahasa Indonesia dan IPA pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Roda pada media roda pintar terbuat dari triplek atau kayu yang berdiameter 30 cm dengan jari-jari 15 cm sedangkan untuk kaki penyangganya terbuat dari kayu dengan panjang 60 cm. Cara penggunaannya dengan cara memutar media roda pintar dan menunggu beberapa saat sampai putaran berhenti. Objek yang menempati titik poros pemberhentian pada roda pintar diharuskan mengambil kartu soal yang terdapat di dalam kantong sesuai ketentuan pemberhentian roda.

1.6.4 Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan suatu dasar yang harus dimiliki oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar guna membangun pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar menurut peneliti antara lain: 1) keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan bertanya, 5) keterampilan menggunakan variasi, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 8) keterampilan mengajar perorangan, dan 9) keterampilan menutup pembelajaran.

1.6.5 Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku

Tema 7 merupakan salah satu tema pembelajaran kurikulum 2013 yang terdapat pada siswa kelas IV semester 2 yang bertemakan indahya keberagaman di negeriku. Tema 7 tersebut terdiri dari 3 subtema yaitu keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, Indahnya keragaman budaya negeriku, indahya persatuan dan kesatuan negeriku. Kemudian setiap subtema tersebut dijabarkan ke dalam 6 pembelajaran yang terdiri dari beberapa muatan yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP. Fokus penelitian ini pada dua muatan yaitu Bahasa Indonesia dan IPA pada subtema 1 dan subtema 2.